

# Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan

**Aprilia Arianti Musahlan, Sri Untari\*, Surya Desismansyah Eka Putra**  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
\*Penulis korespondensi, Surel: sri.untari.fis@um.ac.id

Paper received: 15-06-2022; revised: 30-06-2022; accepted: 15-07-2022

## Abstract

This study aims to describe the use of whatsapp groups as a medium in online learning for Civics at SMA Negeri 2 Bangkalan, the obstacles that occur in the use of whatsapp groups as online learning media for Civics subjects, and the solutions implemented to overcome obstacles. Qualitative approach and type of case study research. Sources of research data include informants, namely PPKn teachers and class X students, events, and documentation. Data collection methods include interviews, documentation, and observation. The analysis technique is a domain analysis with pattern matching in the form of an explanation or descriptive, including the expected results as a pattern, a comparison explanation as a pattern, finally a simpler pattern. The results showed that the use of whatsapp groups in online learning for Civics Class X at SMA Negeri 2 Bangkalan, which made it easier for students in the online learning process compared to other application media. Barriers to the use of WhatsApp groups include internet network disturbances, phone memory full, and decreased student motivation. Efforts in overcoming obstacles are to give time for collecting assignments, occasionally doing group video calls between teachers and students, deleting files that are not needed, and teachers doing learning variations.

**Keywords:** online learning; whatsapp group; PPKn lessons

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan grup whatsapp sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Bangkalan, hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan grup whatsapp sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn, dan solusi untuk mengatasi hambatan. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian meliputi informan yaitu guru PPKn dan siswa kelas X, peristiwa, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis yaitu analisis domain dengan pencocokan pola yang berupa penjelasan atau deskriptif, meliputi hasil yang diharapkan sebagai pola, penjelasan pembandingan sebagai pola, terakhir pola yang lebih sederhana. Hasil penelitian bahwa pemanfaatan grup whatsapp dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan yaitu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran daring dibandingkan dengan media aplikasi lain. Hambatan dalam pemanfaatan grup whatsapp adanya gangguan jaringan internet, memori HP penuh, dan motivasi siswa menurun. Upaya dalam mengatasi hambatan yaitu memberikan keringanan waktu pengumpulan tugas, sesekali melakukan video call group antara guru dengan siswa, menghapus file yang tidak diperlukan, dan guru melakukan variasi pembelajaran.

**Kata kunci:** pembelajaran daring; grup whatsapp; pelajaran PPKn

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 mulai mewabah awal bulan Maret tahun 2020 di Indonesia. Hal ini membuat segala aktivitas manusia berubah, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang semula secara leluasa di depan kelas kini harus menyesuaikan diri dengan

model pendidikan daring dari rumah masing-masing. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia seluruh kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (Bhagaskara, Afifah, & Putra, 2021).

Pembelajaran daring ialah layanan pembelajaran online berbasis teknologi dalam bidang pendidikan (Nadia, 2019). Internet dan gawai memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran daring. Hal ini senada dengan penelitian (Khusniyah & Hakim, 2019; Putra, Maula, & Uswatun, 2020) bahwa dalam suatu pembelajaran daring memerlukan teknologi, seperti internet, gawai, laptop, dan komputer. Selain memanfaatkan teknologi komunikasi, penggunaan media juga diperlukan dalam pembelajaran daring.

Media dalam pembelajaran daring memiliki peranan penting. Media dalam pembelajaran daring digunakan sebagai perantara informasi guru kepada siswa yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring harus sesuai dan tidak menyulitkan guru maupun siswa, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Sejalan dengan Rusman (2017) bahwa pemilihan media pembelajaran harus memiliki keefektifan, relevansi, kegunaan, dan efisiensi.

*Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi *online* yang digunakan untuk bertukar pesan dan berbagi informasi (Afnibar, 2020). *Whatsapp* adalah aplikasi yang memanfaatkan jaringan internet dan dapat digunakan oleh siapapun untuk bertukar pesan tanpa dipungut biaya (Nadya, 2018). Aplikasi *whatsapp* sering digunakan oleh guru dan siswa untuk bertukar pesan dalam kehidupan sehari-hari. Rahartri (2019) menyatakan bahwa *whatsapp* berpotensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Sejalan dengan hal tersebut, aplikasi *whatsapp* sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran karena terdapat fitur pembuatan grup yang memudahkan guru untuk berkoordinasi dengan peserta didiknya dalam satu waktu. Grup *whatsapp* merupakan media yang mampu menunjang pembelajaran daring, karena penggunaannya yang mudah dan banyaknya fitur yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian Mu'minah dan Sugandi (2020) bahwa salah satu kelebihan grup *whatsapp* yaitu mudah digunakan dalam berkomunikasi. Diperkuat oleh penelitian Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019) bahwa fitur yang terdapat pada grup *whatsapp* yaitu fitur chat, foto, video, dokumen, dan sebagainya. Selain kelebihan, grup *whatsapp* juga memiliki kekurangan yaitu memerlukan ruang penyimpanan yang lebih besar.

Berdasarkan observasi awal, sekolah SMA Negeri 2 Bangkalan telah melaksanakan pembelajaran daring pada sekitar akhir bulan Maret 2020. SMA Negeri 2 Bangkalan adalah sekolah unggul dengan akreditasi A dan juga salah satu sekolah yang menjadi rujukan karena prestasi akademik dan non-akademik yang diperoleh. Grup *whatsapp* menjadi pilihan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Bangkalan, salah satunya yaitu pada pelajaran PPKn. Minimnya kuota internet yang dimiliki siswa membuat guru PPKn harus menggunakan aplikasi yang dinilai dapat meringankan siswa dan juga menggunakan sedikit kuota internet. Grup *whatsapp* dinilai mampu menjadi media penghubung guru dengan siswa untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran daring.

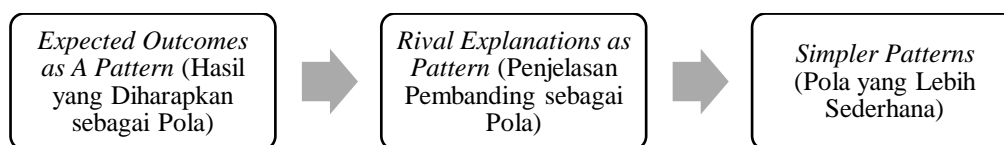
Penelitian yang memiliki keterkaitan pemanfaatan grup *whatsapp* dalam pembelajaran daring yaitu: *pertama*, penelitian Nabila dan Kartika (2020) tentang penggunaan grup *whatsapp* sebagai media komunikasi kuliah daring, kesimpulan akhir dari penelitian tersebut ialah penggunaan aplikasi grup *whatsapp* sebagai media kuliah daring sangat membantu dalam

proses komunikasi. *Kedua*, penelitian Pranajaya *et al.* (2018) tentang *whatsapp* sebagai media pembelajaran *e-learning*, kesimpulan akhir bahwa *whatsapp* dikalangan pelajar menyatakan 70% menguasai penggunaan *whatsapp* dan 57% menyatakan *whatsapp* bermanfaat. *Ketiga*, penelitian Susilowati (2020) tentang pembelajaran *online* di tengah *coronavirus disease* melalui grup *whatsapp*, didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* dinilai efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan pemanfaatan grup *whatsapp* pada tingkat perkuliahan, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan pemanfaatan grup *whatsapp* pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan, hambatan dalam pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X, dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini mengumpulkan bermacam-macam informasi untuk mendeskripsikan pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan siswa kelas X. Penentuan subjek ini didasarkan pada keterlibatan langsung guru PPKn dan siswa kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13-31 Desember 2021.

Teknik pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2010). Wawancara dilakukan berdasarkan matriks penelitian dan pedoman wawancara yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung bersama narasumber atau subjek penelitian. Observasi dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung terhadap pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dari catatan, gambar, atau keterangan-keterangan yang menunjukkan tentang peristiwa serta kejadian-kejadian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat memberikan berbagai macam data pendukung. Data dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis domain dengan pencocokan pola yang berupa penjelasan/deskriptif. Setidaknya ada tiga tahapan yang dilaksanakan dalam melakukan teknik analisis data dengan pencocokan pola pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Alur Analisis Data dengan Pencocokan Pola**  
**Sumber: Untari & Suharto (2020)**

Berdasarkan gambar di atas maka tahapan teknik analisis data dengan pencocokan pola dapat dijelaskan sebagai berikut (Untari, S., & Suharto, Y. 2020):

### 2.1. *Expected Outcomes as A Pattern (Hasil yang Diharapkan sebagai Pola)*

Tahap awal analisis data, kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengembangkan instrumen yang tepat agar valid dan dapat mendukung jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu bagaimana pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn, hambatan, dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

### 2.2. *Rival Explanations as Pattern (Penjelasan Pembanding sebagai Pola)*

Tahap kedua ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompok permasalahan yang ada. Peneliti membandingkan sumber data dan teknik pengumpulan data untuk fokus pada masalah. Peneliti memilih data dan mengurangi data yang tidak relevan untuk mendapatkan kejelasan jawaban atas masalah penelitian secara akurat. Peneliti membandingkan pola utama yang didapat dari informan kunci (guru PPKn kelas X) dengan pola pembanding yang didapat dari informan pendukung (siswa kelas X) dan juga membandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Bangkalan.

### 2.3. *Simpler Patterns (Pola yang Lebih Sederhana)*

Langkah ketiga, pada tahap ini peneliti menyimpulkan dengan menyederhanakan masalah pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X, setelah masalah dianalisis dan dibandingkan dalam tahap sebelumnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. **Pemanfaatan Grup *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan**

Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID-19)”. Kebijakan ini mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan bantuan media daring. Penggunaan media daring memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi, terdapat beberapa aplikasi *online* yang dapat digunakan salah satunya yaitu grup *whatsapp*. Grup *whatsapp* merupakan layanan grup diskusi yang mampu menampung kurang lebih 250 peserta dimana para anggotanya dapat saling berkomunikasi atau saling memberikan informasi dengan mudah. Hal ini sejalan dengan Gusti et al. (2020) grup *whatsapp* merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam kelas online dan dapat memfasilitasi setiap anggotanya untuk berkomunikasi.

Grup *whatsapp* digunakan sebagai media utama untuk menunjang dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X, dikarenakan mampu membantu proses komunikasi pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi. Hal ini termuat dalam Utomo & Ubaidillah (2018) bahwa grup *whatsapp* dapat dimanfaatkan dalam penyebaran informasi, komunikasi, dan diskusi. Diperkuat oleh hasil penelitian Afnihar dan Dyla (2020) bahwa penggunaan *whatsapp* sangat memudahkan dalam berbagi informasi dan pesan.

Grup *whatsapp* memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis peneliti fitur grup *whatsapp* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring yaitu fitur chat, foto, video, dokumen, vc, *voice note* (vn), *read by/dibaca*, tetapi yang sering digunakan oleh guru yaitu fitur chat dan *voice note* (vn) dikarenakan lebih mudah dan tidak memerlukan kuota yang terlalu besar. Dengan adanya beberapa fitur yang telah tersedia di grup *whatsapp* mempermudah guru dalam proses pembelajaran daring. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Febriyanti dan Fadlin (2021) menyatakan bahwa *whatsapp* sangat bermanfaat dan mudah digunakan serta terdapat beberapa fitur yang terdiri dari fitur untuk mengirimkan chat, file dokumen, foto, pesan suara, video, dan melakukan panggilan grup.

Guru PPKn menggunakan fitur chat dalam berkomunikasi dengan siswa dan menjelaskan materi pembelajaran, fitur dokumen untuk mengirimkan file *word* yang berisikan materi ajar dan tugas individu/kelompok. Guru juga menggunakan fitur foto untuk mengirimkan foto materi ajar atau tugas kepada siswa. Fitur video digunakan untuk mengirimkan video pembelajaran ataupun link video dari *youtube* untuk menunjang aktivitas belajar. Fitur video *call* untuk melakukan video *call* grup bersama siswa. Fitur *voice note* untuk mengirimkan pesan suara. Fitur *read by/dibaca* untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di grup *whatsapp*. Berdasarkan deskripsi tersebut maka dapat ditabelkan pemanfaatan grup *whatsapp* pada mata pelajaran PPKn kelas X sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemanfaatan Grup *Whatsapp* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X**

No	Fitur Grup Whatsapp	Pemanfaatan
1.	Fitur chat	Berkomunikasi dengan siswa dan menjelaskan materi pembelajaran
2.	Fitur dokumen	Mengirimkan file <i>word</i> yang berisikan materi ajar dan tugas individu/kelompok
3.	Fitur foto	Mengirimkan foto materi ajar atau tugas kepada siswa
4.	Fitur video	Mengirimkan video pembelajaran ataupun link video dari <i>youtube</i> untuk menunjang aktivitas belajar
5.	Fitur video call	Melakukan video <i>call</i> grup bersama siswa
6.	Fitur <i>read by/dibaca</i>	Melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di grup <i>whatsapp</i> .

Berdasarkan hasil analisis peneliti, proses pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan persiapan agar tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat tercapai, sebagai berikut:

### 3.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan, langkah awal yang dilakukan yaitu guru mengkondisikan siswa untuk bergabung ke grup *whatsapp* per-kelas, selanjutnya guru mempersiapkan RPP dan materi ajar sesuai KD yang disampaikan berupa chat/foto/video/dokumen (*word*, PPT, PDF).

### 3.1.2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah perwujudan dari rencana yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn kelas X, sebagai berikut:

### 3.1.2.1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali dengan salam dan memberikan semangat kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Kemudian siswa mengisi presensi di grup *whatsapp* yang telah disediakan guru.

### 3.1.2.2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengirimkan chat/foto/video/vn/dokumen yang berisi materi ajar sesuai dengan KD yang disampaikan. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi melalui chat atau pesan di grup, apabila semua siswa telah paham dan tidak ada yang dipertanyakan maka guru memberikan tugas individu/kelompok yang berkaitan dengan materi ajar. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas dimana tugas dikumpulkan dalam bentuk foto/video/vn/dokumen di grup *whatsapp* sebagai bukti siswa telah mengumpulkan tugas. Siswa yang belum selesai mengumpulkan tugas dapat menyusul sesuai *deadline* yang telah ditentukan oleh guru.



Gambar 2. Alur Kegiatan Inti Pembelajaran PPKn melalui Grup *Whatsapp*

### 3.1.2.3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran kemudian memberikan apresiasi kepada siswa dan diakhiri dengan salam.

### 3.1.3. Evaluasi

Tahap Evaluasi, berdasarkan hasil analisis guru PPKn kelas X melaksanakan penilaian setelah tugas yang diberikan kepada siswa baik individu ataupun kelompok diterima oleh guru, lalu guru mengkoreksi secara bergantian dan merekap nilai siswa. Kemudian untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai dibawah KKM ( $\leq 70$ ) guru menginformasikan di grup *whatsapp*. Siswa yang tidak mengikuti ulangan maka harus mengikuti ulangan susulan dan untuk siswa yang nilainya dibawah KKM ( $\leq 70$ ) maka diberikan kesempatan untuk remidi. Hasil analisis peneliti bahwa nilai KKM ( $\leq 70$ ) pada pelajaran PPKn semester ganjil didapatkan dari perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai KKM semester ganjil} &= \frac{\text{Jumlah total nilai KKM indikator}}{\text{jumlah indikator}} & (1) \\
 &= \frac{1408}{20} \\
 &= 70,4 = 70
 \end{aligned}$$

Maka, nilai KKM pelajaran PPKn semester ganjil adalah 70.

Penilaian oleh guru berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara melihat kesantunan, kedisiplinan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di grup *whatsapp*. Penilaian pengetahuan didapat dari nilai ulangan dan tugas. Penilaian keterampilan didapat dengan melihat hasil tulisan dari buku catatan siswa. Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas X MIPA 2**

76	86	85	82	81	82
83	82	80	70	81	82
78	82	81	68	85	80
20	86	80	70	84	82
80	82	83	70	81	83
80	81	83	83	81	20
<hr/>					
N	36	Interval		Frekuensi	
MAX	86	20 - 29		2	
MIN	20	32 - 39		0	
Range	66	40 - 49		0	
		50 - 59		0	
		60 - 69		1	
		70 - 79		5	
		80 - 89		28	
		Total		36	

**Tabel 3. Hasil Analisis Penilaian Keterampilan Siswa Kelas X MIPA 2**

68	82	80	85	76	84
83	83	78	75	80	84
68	81	81	68	85	85
20	84	77	75	84	83
78	84	84	75	81	85
75	80	80	83	81	20
<hr/>					
N	36	Interval		Frekuensi	
MAX	85	20 - 29		2	
MIN	20	32 - 39		0	
Range	65	40 - 49		0	
		50 - 59		0	
		60 - 69		3	
		70 - 79		8	
		80 - 89		23	
		Total		36	

Dapat disimpulkan dari hasil analisis peneliti bahwa pada penilaian pengetahuan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ( $\leq 70$ )/tidak tuntas yaitu 3 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ( $\geq 70$ )/tuntas yaitu 33 siswa. Sedangkan pada penilaian keterampilan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ( $\leq 70$ )/tidak tuntas yaitu 5 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ( $\geq 70$ )/tuntas yaitu 31 siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mulyadi (2020) bahwa tahap-tahap pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* pada masa pandemi COVID-19 adalah: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup; (3) evaluasi.

### 3.2. Hambatan dalam Pemanfaatan Grup *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan

*Pertama*, Jaringan internet yang tidak stabil, hal ini sering terjadi dalam pembelajaran daring, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan juga terkadang terlambat dalam pengumpulan tugas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ahyar (siswa kelas X) dalam wawancara pada 15 Desember 2021 menyampaikan:

“Hambatan yang saya alami yaitu kadang jaringannya yang tidak stabil, sehingga menyebabkan hp menjadi lemot untuk mengirimkan tugas.”

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Andi Anugraha (2020) bahwa kesulitan mencari jaringan internet merupakan salah satu hambatan dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*.

*Kedua*, memori Hp penuh. Ketika memori Hp penuh maka hal ini dapat menyebabkan kinerja Hp menjadi lambat. Vidia (siswa kelas X) dalam wawancara pada 15 Desember 2021 menyampaikan:

“Hambatan saya pada memori Hp yang cepat penuh, dikarenakan setiap hari pasti ada materi atau tugas yang dikirimkan oleh guru sehingga hal ini menyebabkan memori penuh.”

Dapat disimpulkan bahwa banyaknya foto ataupun video pembelajaran yang dishare di *whatsapp group* berupa materi ajar ataupun tugas yang harus di *download* oleh peserta didik menyebabkan memori Hp menjadi cepat penuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Yensy (2020) bahwa kekurangan aplikasi *whatsapp* yaitu memori menjadi cepat habis dikarenakan terlalu banyaknya pesan yang masuk ke *group* dan gangguan jaringan

*Ketiga*, dari hasil analisis yaitu interaksi guru dengan siswa berkurang, sehingga proses pembelajaran yang terjadi minim interaksi. Sejalan dengan Daryanto & Syaiful (2017) menyatakan bahwa kurangnya interaksi guru dengan siswa merupakan salah satu kekurangan dari pembelajaran daring.

*Keempat*, motivasi siswa menurun, hasil analisis bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran daring menurun dikarenakan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Berikut penjelasan ibu Marwiyah (guru PPKn kelas X) meyampaikan:

“Salah satu hambatan yang dialami pada saat pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* yaitu siswa menjadi cepat bosan dan hal ini menyebabkan kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa.” (wawancara, 14 Desember 2021)

Hal serupa juga disampaikan oleh Faiz (siswa kelas X) dalam wawancara pada 15 Desember 2021:

“Saya ketika pembelajaran daring terkadang merasa bosan.” (wawancara, 15 Desember 2021)

Pernyataan tersebut sesuai dengan Daryanto dan Syaiful (2017) bahwa kelemahan pembelajaran tanpa tatap muka ialah motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.



### 3.3. Upaya Mengatasi dalam Pemanfaatan Grup *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Bangkalan

*Pertama*, memberikan keringanan pada siswa yang terkendala jaringan internet dengan menambahkan waktu pengumpulan tugas. Berdasarkan hasil analisis guru memberikan tambahan waktu dalam pengumpulan tugas, hal ini sejalan dengan Asmuni (2020) bahwa ketika terkendala jaringan maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan kelonggaran waktu pengumpulan dan pengerjaan tugas kepada siswa. Kemudian solusi yang diberikan oleh sekolah yaitu dengan menyediakan ruang laboratorium komputer untuk siswa yang memang tidak dapat mengakses internet.

*Kedua*, menghapus file atau video yang tidak diperlukan. Dari hasil analisis peneliti bahwa ketika memori Hp mereka penuh maka kinerja Hp menjadi lambat dan hal ini membuat mereka tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, untuk mengatasi hal tersebut mereka menghapus sebagian file, video, atau foto yang tidak diperlukan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dewi (2021) bahwa ketika memori penuh, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menghapus file yang tidak diperlukan agar Hp kembali beroperasi dengan baik.

*Ketiga*, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Guru sesekali melakukan *video call group* bersama siswa, dikarenakan kuota peserta didik terbatas maka hal ini hanya dilakukan sesekali saja. Sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) bahwa ketika kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring, maka guru dapat melakukan *video call* dengan siswa.

*Keempat*, melakukan variasi dalam pembelajaran, dari hasil analisis ketika motivasi belajar siswa menurun guru menyelengi pembelajaran dengan permainan game edukasi seperti *quiziz*. Dimana game ini dapat membantu siswa lebih memahami materi ajar dan membantu guru mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar. Serta guru selalu memberikan semangat kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran selesai. Sejalan dengan Mulyasa (2010) bahwa variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bangkalan mengenai pemanfaatan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas X dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring memudahkan siswa dalam proses pembelajaran PPKn dibandingkan aplikasi lainnya. Pemanfaatan grup *whatsapp* dalam pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru, meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran. Fitur-fitur yang tersedia di grup *whatsapp* sangat memudahkan proses pembelajaran, seperti fitur chat, foto, dokumen, *voice note*, video. Hambatan dalam pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring antara lain: (1) jaringan internet yang tidak stabil; (2) memori Hp penuh; (3) kurangnya interaksi guru dengan siswa; (4) motivasi siswa menurun.

Solusi mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meminimalisir kendala atau hambatan yang dialami, seperti: (1) memberikan keringanan pada siswa yang terkendala jaringan internet dengan menambahkan waktu pengumpulan tugas dan sekolah menyediakan ruang laboratorium komputer untuk siswa yang memang tidak dapat mengakses internet; (2)

menghapus file, video, dan dokumen yang sudah tidak diperlukan; (3) sesekali melakukan video call group antara guru dengan siswa; (4) melakukan variasi dalam pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 70-83.
- Asiyah, D., Jailani, S., & Fatmawati, K. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp sebagai Media dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 116/X Lambur li Kabupaten Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis whatsapp di sd yapita. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 13-23.
- Daryanto, D., & Syaiful, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, P. N., & Laelasari, I. (2020). Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemic COVID-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 250-253.
- Febriyanti, R & Fadlin, F. (2021). Analisis Penggunaan Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Daring Stkip Harapan Bima di Tengah Wadah Covid 19. *INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 27-28.
- Hidayawati, M. S. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group (Wag) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Negeri 1 Talaga* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- Kuntarto, E., & Sugandi, S. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220-238.
- Lestari, W., Arsil, A., & Noviyanti, S. (2021). *Pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di kelas VI sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Mulyadi, E. (2020). Pembelajaran Daring Fisika Melalui Whatsapp, Google Form, Dan Email Dalam Capaian Presensi Aktif Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 34-41.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Mustami, S. S., Paridjo, P., & Utami, W. B. (2021). Efektivitas pembelajaran melalui Whatsapp grup terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(2), 175-186.
- Nabilla, R. (2020). Whatsapp grup sebagai media komunikasi kuliah online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193-202.
- Nadia, N. (2019). *Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era COVID-19*. Kalimantan Selatan: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.
- Pane, A., & Dasopang, D. M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 337-338.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 4(4), 862.
- Rahartri, R. (2019). WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK. *Jurnal Visi Pustaka*, 21(2), 147-156.
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 216.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(1), 53.
- Susilowati, E. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 Melalui Grup WhatsApp. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(3), 2-23.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Untari, S., & Suharto, Y. (2020). The development of youth and woman entrepreneurship program in village tourism through partnership. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 33, 1538-1544.
- Yuliana, D., Rejekiingsih, T., & Gunawati, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ppkn sebagai Upaya Membentuk Sikap Demokratis Peserta Didik (Studi di Sma Negeri 1 Sukoharjo). *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1-14.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.
- Wahyuni, L. (2021). *Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di SDN 61 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).